

Hubungan Jam Pembelajaran Sistem Blok dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 3 Semarang

Naufal Helmi Rafi¹⁾, Eko Nugroho Julianto²⁾, Nur Qudus³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹⁾ naufalhr.nr@students.unnes.ac.id

 <https://doi.org/10.15294/scaffolding.v14i1.19107>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jam pembelajaran sistem blok dengan Hasil belajar gambar teknik pada siswa program keahlian DPIB di SMK Negeri 3 Semarang, mengetahui hubungan motivasi belajar dengan Hasil belajar gambar teknik pada siswa program keahlian DPIB di SMK Negeri 3 Semarang. Desain penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling mencakup seluruh seluruh siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 72 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Jam pembelajaran sistem blok memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang, ditinjau dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sementara nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,763 dimana berada pada kategori derajat hubungan (kuat). Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang, ditinjau dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sementara nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,781 dimana berada pada kategori derajat hubungan (kuat). Dari hasil penelitian tersebut diharapkan jam blok yang cukup panjang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, asalkan waktu tersebut digunakan dengan baik oleh siswa dan didukung oleh metode pengajaran yang sesuai, serta siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar pembelajaran dengan baik supaya prestasi akademik pembelajaran juga ikut meningkat.

Kata kunci: Jam Pembelajaran Sistem Blok, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the relationship between block system learning hours and the learning outcomes of technical drawing subjects in the DPIB expertise program students at SMK Negeri 3 Semarang and to analyze the relationship between learning motivation and the learning outcomes of technical drawing subjects in the same group. This research design is categorized as correlational research, known as associational research, employing a descriptive quantitative approach. The sample of this study is a total sampling, involving all 72 eleventh-grade students of the Building Information and Modeling Design (DPIB) expertise program at SMK Negeri 3 Semarang for the 2024/2025 academic year. Data collection was conducted using questionnaires and documentation. The research results indicate that block system learning hours have a positive and significant relationship with the learning outcomes of technical drawing subjects among XI DPIB students at SMK Negeri 3 Semarang, as evidenced by a significance value (Sig.) of 0.000 (< 0.05) and a correlation coefficient (r) of 0.763, which falls into the category of a strong degree of relationship. Similarly, learning motivation also has a positive and significant relationship with the learning outcomes of technical drawing subjects, with a significance value (Sig.) of 0.000 (< 0.05) and a correlation coefficient (r) of 0.781, also categorized as a strong degree of relationship. Based on these findings, it is recommended that sufficiently long block system hours be optimized to enhance

learning effectiveness, provided the time is utilized effectively by students and supported by appropriate teaching methods. Furthermore, students are encouraged to maintain and enhance their learning motivation to improve their academic performance.

Keywords : *Block System Learning Hours, Learning Motivation, Learning Outcome*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 2020 Pasal 1, adalah pendidikan tingkat menengah yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengerjakan jenis pekerjaan tertentu. Program keahlian di SMK disusun untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja serta tuntutan masyarakat dan pasar. Secara sederhana, pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja profesional (Jojonegoro, 2019). Lulusan SMK dituntut untuk memiliki standar kompetensi yang tinggi karena esensi pendidikan kejuruan adalah membekali siswa dengan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar (*demand driven*). Upaya untuk menciptakan keterkaitan (*link*) antara pengguna lulusan dan penyelenggara pendidikan, serta keselarasan (*match*) antara pekerja dan pengusaha, telah dilakukan pemerintah melalui penerapan sistem ganda (*dual system*) pada pendidikan kejuruan (Kemendikbud, 2020). Sistem ganda merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan dua lingkungan utama, yaitu sekolah dan industri, dengan tujuan menempatkan siswa dalam situasi kerja nyata. Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan profesional dan sikap kerja yang sesuai standar industri (Kemendikbud, 2020). Namun, implementasi sistem ganda masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurang optimalnya perencanaan, pelaksanaan yang melibatkan banyak pihak, serta evaluasi yang belum maksimal antara sekolah dan industri. Oleh karena itu, sistem ganda membutuhkan perbaikan yang berkelanjutan (Karwan dkk., 2019).

Dalam mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional, SMK Negeri 3 Semarang yang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Semarang kini sudah menerapkan pembelajaran sistem blok pada proses kegiatan pembelajarannya. Pada sistem blok, proses belajar mengajar diatur dengan penjadwalan yang berdasarkan dengan total jam yang telah ditentukan dalam pedoman di silabus. Pada sistem blok di SMK N 3 Semarang, 1 minggu dilaksanakan pembelajaran normatif (pelajaran umum seperti matematika, kimia, bahasa Indonesia, sejarah, dan lain-lain) dan seminggu berikutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran kejuruan (Teknik gambar, Mekanika teknik, Teknik bahan bangunan, Teknik konstruksi kayu, Teknik batu beton, Ukur tanah dasar, dan lain-lain). Wawancara dengan kepala program keahlian DPIB pada tanggal 20 Mei 2024. Pembagian jadwal pembelajaran sistem blok di SMK didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang ditentukan pada silabus (kurikulum) dimana jumlah jam akumulasi tidak boleh kurang dari ketentuan kurikulum, untuk teknis penerapan jam pelajaran sistem blok berbeda di setiap sekolah tergantung pada kebijakan sekolah tersebut (Prastiyo dkk., 2018) dan (Arifiyanti, 2019).

Dari observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan pada bulan April- Mei 2024, bahwasanya SMK Negeri 3 Semarang menggunakan sistem pembelajarannya menjadi sistem blok mulai tahun 2021. Pembelajaran sistem blok menjadikan waktu pembelajaran yang lebih efektif terutama untuk mata pelajaran praktik yang tentunya membutuhkan persiapan awal selama kurang lebih 30 menit. Pembelajaran sistem blok merupakan perbaikan dari sistem pembelajaran sebelumnya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar para siswa yang ada di sekolah ini. Menurut Johandi, Hairida, Rahmad Rasmawan (2020), sistem blok memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Siswa mampu bekerja hingga tuntas karena waktu pembelajaran menjadi lebih lama; 2) Siswa mampu mempelajari materi hingga mendalam karena waktu yang diberikan cukup; 3) Dengan jadwal blok yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa serta mengevaluasi kembali praktik. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas program keahlian DPIB pada tanggal 20 Mei 2024, Dalam penerapan jam pembelajaran system blok, tentu terdapat kendala yang dihadapi siswa. Beberapa hal yang menjadi kendala

bagi siswa adalah perlu adanya kesiapan dari siswa dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan 1 minggu pembelajaran normatif kemudian akan terjadi pertukaran minggu ke 2 pembelajaran kejuruan. Dengan adanya pertukaran setiap minggunya, hal yang menjadi kendala adalah siswa lupa dengan materi ketika subjek yang berhubungan tidak dipelajari secara berurutan atau praktik tidak dapat selesai pada minggu yang sama. Di penerapan jam pembelajaran sistem blok tersebut, siswa juga menjadi tidak fokus, bosan, bahkan membuat motivasi belajar siswa turun sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal yang sama juga diungkap bapak guru dimana kalau kekurangan penerapan jam pembelajaran sistem blok salah satunya yaitu siswa terkadang merasa bosan dan lelah dengan alokasi pembelajaran yang lebih panjang sehingga membuat siswa menjadi tidak fokus. (Wawancara dengan kepala program keahlian DPIB pada tanggal 20 Mei 2024).

Motivasi siswa terhadap suatu pelajaran akan berpengaruh pada pemusatan perhatiannya sehingga siswa yang berminat tinggi akan belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2019). Namun demikian, pada pelaksanaannya di SMK Negeri 3 Semarang masih terdapat beberapa siswa yang terlihat bosan saat pembelajaran blok teori sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Selain itu, faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan penerapan jam pembelajaran sistem blok yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Dalam pembelajaran sistem blok, siswa diberikan penugasan berupa proyek dan dituntut lebih memahami konsep, aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi. Motivasi belajar sangat diperlukan bagi setiap siswa karena dalam sistem pembelajaran blok, penilaian lebih sering dilakukan secara individu sehingga penting bagi siswa untuk belajar mandiri diluar kelas (Masbahah dkk, 2019). Namun demikian di SMK Negeri 3 Semarang, ketika pembelajaran memasuki jam akhir, banyak siswa kehilangan semangat belajar dan konsentrasinya menurun sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan jam pembelajaran sistem blok dengan hasil belajar pada siswa program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Semarang dan mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Semarang.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2019: 14), penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Menurut Yusuf (2019), penelitian korelasional adalah metode penelitian yang meneliti hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel lain atau variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah jam pembelajaran blok (X1) dan motivasi belajar (X2), variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Semarang, berlokasi Jl. Atmodirono Raya No. 7A, Wonodri, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 15 oktober – 11 November 2024. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh seluruh siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 72 siswa.

a) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), ketentuan untuk menentukan validitas instrumen adalah sebagai berikut: Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid (dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05). Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid (dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05).

b) Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya sama dengan atau lebih besar dari batas signifikan 60% ($r_i \geq 0,6$). Sebaliknya, jika nilai koefisien tersebut kurang dari 60% ($r_i < 0,6$), maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 23.0.

c) Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif persentase untuk menggambarkan variabel jam pembelajaran blok dan motivasi belajar siswa. Pada perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2013.

d) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan terpenuhinya persyaratan sebelum melaksanakan analisis korelasi. Hasil uji asumsi klasik harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat digunakan sebagai dasar yang valid dalam membuat prediksi melalui uji korelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji korelasi sederhana (*pearson product moment*).

e) Uji korelasi sederhana (*pearson product moment*)

korelasi sederhana (*pearson product moment*) untuk meneliti hubungan jam pembelajaran blok dengan hasil belajar (H1), dan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (H2). Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), dimana pada uji ini untuk meneliti Uji korelasi sederhana (*pearson product moment*) dilakukan menggunakan IBM SPSS 23.0, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. $< 0,05$ dan hasil nilai koefisien korelasi (r) berada pada kriteria positif dan berhubungan , maka menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Begitu juga sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$ dan hasil nilai koefisien korelasi (r) berada pada kriteria negatif dan tidak berhubungan , maka menyatakan tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Hubungan Jam Pembelajaran Sistem Blok dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas XI Program Keahlian DPIB SMKN 3 Semarang. Data yang diperoleh dari 72 responden akan dianalisis menggunakan statistik, yang mencakup Analisis Deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis melalui uji korelasi sederhana.

a) Hasil Analisis Deskriptif Jam Pembelajaran Sistem Blok

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Jam Pembelajaran Blok (X1) diperoleh dari pengolahan data Microsoft excel 2013 yang dikumpulkan melalui 23 butir pernyataan yang diberikan kepada 72 responden. Variabel ini terdiri dari 8 indikator, yaitu (Durasi jam blok dan pemahaman konsep, Efektivitas durasi jam blok, Keterlibatan siswa dalam proses belajar jam blok, Interaksi social dalam pembelajaran jam blok, Alokasi waktu untuk Latihan praktis, Kepercayaan diri dalam pencapaian akademk pembelajaran blok, Peningkatan kualitas prestasi belajar, Durasi jam blok pada penguasaan keterampilan).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jam pembelajaran sistem blok

No	interval	% interval	frekuensi	persentase	kriteria	DP(%)
1	74,75 – 92,00	100	>81%	46	63,89%	sangat tinggi
2	57,50 – 74,74	81	63 – 81%	24	33,33%	tinggi
3	40,25 – 57,49	62	45 – 62%	2	2,78%	rendah
4	23,00 – 40,24	44	≤44%	0	0,00%	sangat rendah
jumlah			72	100,00%	kriteria	sangat tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa siswa kelas XI DPIB, dengan total 72 responden, memiliki rata-rata deskriptif persentase untuk variabel jam pembelajaran blok sebesar 83,59%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penjabaran data menunjukkan: (1) sebanyak 46 responden (63,89%) berada dalam kategori sangat tinggi, (2) 24 responden (33,33%) dalam kategori tinggi, (3) 2 responden (2,78%) dalam kategori rendah, dan (4) 0 responden (0,00%) dalam kategori sangat rendah.

b) Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel motivasi belajar (X2) diperoleh dari pengolahan data Microsoft excel 2013 yang dikumpulkan melalui 19 butir pernyataan yang diberikan kepada 72 responden. Variabel ini terdiri dari 7 indikator, yaitu (Orientasi pada Prestasi Akademik, Persistensi dalam Upaya Belajar, Penetapan Tujuan yang Terukur, Dukungan Sosial sebagai Motivator Eksternal, Regulasi Diri melalui Prestasi, Kecenderungan Mengatasi Tantangan Belajar, Evaluasi Diri dan Peningkatan Kompetensi).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	interval	% interval	frekuensi	persentase	kriteria	DP(%)
1	61,75 – 76,00	100	>81%	21	29,17%	sangat tinggi
2	47,50 – 61,74	81	63 – 81%	41	56,94%	tinggi
3	33,25 – 47,49	62	45 – 62%	10	13,89%	rendah
4	19,00 – 33,24	44	≤44%	0	0,00%	sangat rendah
jumlah			72	100,00%	kriteria	tinggi

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa siswa kelas XI DPIB, dengan total 72 responden, memiliki rata-rata deskriptif persentase untuk variabel motivasi belajar 75,38%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Penjabaran data menunjukkan: (1) sebanyak 21 responden (29,17%) berada dalam kategori sangat tinggi, (2) 41 responden (56,94%) dalam kategori tinggi, (3) 10 responden (13,89%) dalam kategori rendah, dan (4) 0 responden (0,00%) dalam kategori sangat rendah.

c) Hasil analisis deskriptif hasil belajar gambar teknik

Hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik diperoleh dari dokumen nilai UAS, tugas, dan praktik pada semester 1 dan 2 tahun ajaran 2023/2024 (data terlampir), dengan total 72 siswa dari 2 kelas DPIB. Berdasarkan perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2013, didapatkan hasil sebagai berikut: nilai tertinggi adalah 89, nilai terendah adalah 79, rata-rata (Mean) sebesar 84,11, Median sebesar 84,25, Modus sebesar 85, dan simpangan baku sebesar 1,967. Rincian hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Prestasi Belajar	
<i>Mean</i>	84.11805556
<i>Standard Error</i>	0.23183056
<i>Median</i>	84.25
<i>Mode</i>	85
<i>Standard Deviation</i>	1.96714753
<i>Sample Variance</i>	3.869669405
<i>Kurtosis</i>	5.77278428
<i>Skewness</i>	-1.129117957
<i>Range</i>	14
<i>Minimum</i>	75
<i>Maximum</i>	89
<i>Sum</i>	6056.5
<i>Count</i>	72

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

d) Uji korelasi sederhana (*pearson product moment*)

Hasil analisis data korelasi sederhana (*pearson product moment*) menggunakan IBM SPSS Statistics 23.0, pada variabel jam pembelajaran blok (X1) didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,763 dimana berada pada kategori derajat hubungan (kuat). Sehingga dari nilai uji korelasi sederhana (*pearson product moment*) yang didapat bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori derajat hubungan kuat antara jam pembelajaran blok dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang. Berikut tabel hasil uji korelasi sederhana (*pearson product moment*) pada variabel jam pembelajaran sistem blok (X1).

Tabel 5. hasil uji korelasi hubungan jam pembelajaran sistem blok dengan hasil belajar

Correlations			
jam pembelajaran blok		jam pembelajaran blok	prestasi belajar
		Pearson Correlation	1 0,763**
		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72	72
hasil belajar		jam pembelajaran blok	prestasi belajar
		Pearson Correlation	0,763** 1
		Sig. (2-tailed)	0,000
	N	72	72

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

Hasil analisis data korelasi sederhana (*pearson product moment*) menggunakan IBM SPSS Statistics 23.0, pada variabel motivasi belajar (X2) didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,781 dimana berada pada kategori derajat hubungan (kuat). Sehingga dari nilai uji korelasi sederhana (*pearson product moment*) yang didapat bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori derajat hubungan kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang. Berikut tabel hasil uji korelasi sederhana (*pearson product moment*) pada variabel jam motivasi belajar (X2).

Tabel 6. hasil uji korelasi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Correlations			
		motivasi belajar	prestasi belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	0,781**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	72	72
prestasi belajar	Pearson Correlation	0,781**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	72	72

Sumber : Data Hasil Penelitian (2024)

PEMBAHASAN

a) Hubungan Jam Pembelajaran Sistem Blok dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan berikut adalah gambaran mengenai Hubungan Jam Pembelajaran Sistem blok dan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar siswa DPIB SMK Negeri 3 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori derajat hubungan (kuat) antara jam pembelajaran blok dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data korelasi sederhana (pearson product moment) menggunakan IBM SPSS Statistics 23.0, yaitu adanya hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hubungan ini termasuk dalam kategori derajat hubungan kuat, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,763. Sedangkan arah hubungan ini termasuk positif dikarenakan nilai koefisien korelasinya +,763. Hubungan ini dikatakan positif jika semakin tinggi pengelolaan waktu pembelajaran, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya jika arah hubungannya negatif, maka jika pengelolaan waktu pembelajaran rendah, maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jam pembelajaran blok dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata sebesar 83,59% yang ditinjau dari 8 aspek/indikator Jam pembelajaran blok yaitu (Durasi jam blok dan pemahaman konsep, Efektivitas durasi jam blok, Keterlibatan siswa dalam proses belajar jam blok, Interaksi social dalam pembelajaran jam blok, Alokasi waktu untuk Latihan praktis, Kepercayaan diri dalam pencapaian akademik pembelajaran blok, Peningkatan kualitas prestasi belajar, Durasi jam blok pada penguasaan keterampilan).

Durasi waktu pembelajaran terstruktur yang diberikan oleh sekolah, menjadi faktor penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menguasai materi yang diajarkan. Mata pelajaran gambar teknik menuntut waktu yang cukup panjang, karena siswa tidak hanya harus memahami teori, tetapi juga mempraktikkan berbagai keterampilan menggambar secara manual maupun digital. Alokasi waktu yang mencukupi memungkinkan siswa untuk fokus mempelajari konsep-konsep sulit seperti proyeksi ortogonal, perspektif, dan teknik penggambaran bangunan. Selain itu, waktu yang cukup juga memberikan ruang bagi guru untuk memberikan penjelasan yang mendalam, melatih siswa secara individu, dan membimbing mereka menyelesaikan

tugas-tugas dengan baik. Sehingga siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan waktu pembelajaran dengan baik supaya prestasi akademik pembelajaran juga ikut meningkat. Namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu Aspek kepercayaan diri dalam pencapaian akademik di pembelajaran blok yang mana hasil analisis aspek ini memperoleh nilai deskriptif persentase sebesar 79,17%, siswa dirasa masih kurang dalam Kepercayaan diri akademik yang merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Oleh karena itu siswa perlu menanamkan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Ulum (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada waktu yang tersedia untuk pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), dimana penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan jam blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa jam blok yang cukup panjang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, asalkan waktu tersebut digunakan dengan baik oleh siswa dan didukung oleh metode pengajaran yang sesuai. Dengan demikian, pengelolaan waktu pembelajaran harus menjadi perhatian utama pihak sekolah, terutama dalam kurikulum yang memprioritaskan keterampilan teknis seperti yang terdapat di jurusan DPIB.

b) Hubungan Jam Pembelajaran Sistem Blok dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori derajat hubungan (kuat) antara motivasi belajar dengan Hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data korelasi sederhana (pearson product moment) menggunakan IBM SPSS Statistics 23.0, yaitu adanya hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), Sehingga hubungan ini termasuk dalam kategori derajat hubungan kuat, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,781. Sedangkan arah hubungan ini termasuk positif dikarenakan nilai koefisien korelasinya 0,781. Hubungan ini dikatakan positif jika semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya jika arah hubungannya negatif, maka jika motivasi rendah, maka sulit untuk mencapai Hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata sebesar 75,38% yang ditinjau dari 7 aspek/indikator Motivasi belajar yaitu (Orientasi pada Prestasi Akademik, Persistensi dalam Upaya Belajar, Penetapan Tujuan yang Terukur, Dukungan Sosial sebagai Motivator Eksternal, Regulasi Diri melalui Prestasi, Kecenderungan Mengatasi Tantangan Belajar, Evaluasi Diri dan Peningkatan Kompetensi).

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Motivasi ini menjadi kekuatan pendorong yang membuat siswa mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran gambar teknik, yang sering kali memerlukan ketekunan, ketelitian, dan pemahaman yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan hanya memengaruhi seberapa besar siswa berusaha untuk belajar, tetapi juga seberapa efektif mereka memanfaatkan waktu belajar yang tersedia. Sehingga dari beberapa aspek motivasi belajar siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar pembelajaran dengan baik supaya prestasi akademik pembelajaran juga ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (2019), yang menekankan bahwa motivasi belajar, seperti minat dan rasa puas dalam belajar, sangat penting untuk mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini juga konsisten dengan pendapat Dalyono (2019:57), yaitu motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, biasanya muncul karena kesadaran akan pentingnya suatu hal atau karena kecocokan bakat dengan bidang yang dipelajari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Aini, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA N Pancor yaitu sebesar 14,8%.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang menarik, relevan dengan kehidupan siswa, dan memberikan penghargaan atas usaha mereka. Guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi ini, misalnya dengan memberikan umpan balik yang positif, menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia kerja yang nyata. Sehingga siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dengan baik supaya prestasi akademik pembelajaran juga ikut meningkat.

Motivasi ini mencakup hasrat dan keinginan untuk sukses, kemandirian, dorongan serta kebutuhan untuk belajar, dan adanya harapan serta cita-cita. Hasrat dan keinginan untuk berhasil yang muncul dari dalam diri sangat penting. Berdasarkan hasil angket, siswa yang memiliki tujuan jelas cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Keinginan belajar ini merupakan bagian dari karakter dan perilaku individu, sehingga meskipun beberapa siswa telah memiliki motivasi tersebut, mereka perlu terus menjaganya agar semangat belajar tetap terjaga. Kemandirian siswa juga berperan penting dalam proses belajar. Sebagian besar siswa, menurut angket, telah menunjukkan kemandirian dalam belajar, yang ditandai dengan kesadaran untuk belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Selain itu, dorongan dan kebutuhan untuk belajar menjadi faktor penting lainnya. Meski ada siswa yang sudah menyadari pentingnya belajar, beberapa di antaranya masih membutuhkan penguatan, baik dari dalam diri maupun dari luar, seperti penghargaan atau pujian. Dorongan ini berakar pada kebutuhan dasar individu; ketika siswa memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang baik, mereka akan merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan dan cita-cita juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar. Harapan akan keberhasilan dan gambaran masa depan yang ingin dicapai mendorong siswa untuk berusaha lebih keras. Rasa yakin terhadap hasil yang diinginkan akan memotivasi mereka untuk meningkatkan semangat belajar secara berkesinambungan.

Kesimpulannya, hubungan antara jam blok dan motivasi belajar menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga saling memperkuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kombinasi yang baik antara keduanya menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan teknis sekaligus mencapai hasil belajar yang memuaskan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jam pembelajaran sistem blok memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang, ditinjau dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sementara nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,763 dimana berada pada kategori derajat hubungan (kuat).

2. Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mapel gambar teknik siswa XI DPIB SMK Negeri 3 Semarang, ditinjau dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sementara nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,781 dimana berada pada kategori derajat hubungan (kuat).

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yakni, kepada siswa yaitu siswa diharapkan dapat memanfaatkan sistem jam pelajaran blok yang diterapkan di sekolah dengan sebaik-baiknya dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran gambar teknik, kepada guru yaitu guru perlu mengadopsi strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan, dan kepada peneliti lain yaitu peneliti lain diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, R. A., & Duryati. (2024). The Relationship Between Self-Determination and the Mathematics Learning Outcome of Senior Highschool Students at Payakumbuh City. *In Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(3), 37–43. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i3.171>
- Arifianti, U., Islam, S. D., & Firdaus, A. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2079–2082. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Conant, J. K. (2019). *Wisconsin Politics and Government: America's Laboratory of Democracy*. University of Nebraska Press.
- Kemendikbud. (2020). *Materi Pendukung Literasi Numerasi "Gerakan Literasi Nasional."*: Jakarta
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 1 (2) : Jakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.1). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ahdi, R. A., & Duryati. (2024). The Relationship Between Self-Determination and the Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jamarah. (2020). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Jojonegoro, W. (2019). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Febrianti, T. D., Witarsa, & Syahrudin, H. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Statistik Inferensial Pendidikan Ekonomi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(11), 3018–3027.
- Ginting, R. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar pada Siswa SMA Dharma Pancasila Medan. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3(1).